

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anemia merupakan salah satu masalah di Indonesia yang sering dijumpai baik di klinik maupun di lapangan. Menurut WHO, anak usia remaja dikatakan mengalami anemia jika kadar hemoglobinnya di bawah 12g/dl. Anemia yang berhubungan dengan masalah gizi utama di Indonesia adalah anemia defisiensi besi. Anemia defisiensi besi terjadi apabila seseorang tidak memiliki zat besi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuhnya. WHO menyatakan bahwa anemia defisiensi besi pada bayi dan anak di negara sedang berkembang dihubungkan dengan kebutuhan besi yang relatif meningkat, kemiskinan, malnutrisi, infeksi malaria, infestasi cacing tambang, infeksi HIV, defisiensi vitamin A dan asam folat (Lubis, 2008).

Anemia defisiensi besi terutamanya menyebabkan gangguan fungsi pembentukan hemoglobin yang merupakan alat transportasi oksigen ke seluruh jaringan tubuh termasuk jaringan otak. Gangguan oksigenasi ke jaringan otak menyebabkan penurunan kemampuan dan konsentrasi belajar anak semasa pembelajaran. Produktivitas, tingkat kecerdasan, daya tangkap terhadap pembelajaran dan semua aktivitas mereka akan terganggu dan akhirnya akan berdampak kepada penurunan prestasi belajar (Wijayanti, 2005). Anemia defisiensi besi juga dapat menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan otak, serta meningkatkan risiko menderita infeksi karena daya tahan tubuh menurun (Cahyani, 2009).

Beberapa penelitian pada anak-anak remaja telah menunjukkan adanya korelasi antara kadar hemoglobin dan kesanggupan anak untuk belajar. Berdasarkan penelitian di Amerika Serikat menunjukkan anak yang mengalami anemia defisiensi besi memiliki prestasi belajar 2 kali lebih rendah dibanding anak yang normal. Penelitian oleh Kartikasari, 2007 pula menunjukkan bahwa siswa SMP dengan anemia memiliki prestasi yang cukup saja atau bahkan kurang.

Data WHO dari tahun 1993 hingga 2011 menunjukkan kira-kira 24,8% atau 1,62 milyar dari populasi dunia menderita anemia dan 25,4% darinya merupakan anak usia remaja. Di Asia Tenggara pula, 13,6% anak usia sekolah menderita anemia (WHO, 2010). Angka di Indonesia juga tercatat tinggi. Hal ini dapat ditunjukkan melalui penelitian oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) pada 1.000 anak remaja di 11 provinsi di Indonesia menunjukkan prevalensi anemia sebanyak 20-25% (Lubis, 2008). Masalah anemia defisiensi besi juga ditemukan diderita oleh 8,1 juta anak balita, 10 juta anak usia remaja dan 2 juta ibu hamil (Depkes RI, 2007). Kejadian anemia banyak terjadi pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini sesuai laporan penelitian yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan (Dinkes) di Kabupaten Tangerang, yang menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan pada 1.000 orang siswa SMP, hasilnya mengindikasikan sebanyak 54% siswa SMP menderita anemia (Cahyani, 2009)

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru yang bertugas di UKS, hari Rabu tanggal 7 September 2011, pada siswa SMP Negeri 1 Bringin Kabupaten Ngawi, didapat dua informasi yaitu pada saat dilakukan

pemeriksaan kadar Hemoglobin oleh guru pada kegiatan UKS, hasil pemeriksaan tersebut terdapat 38 % siswa dalam kategori Hb rendah. Hasil wawancara dengan wali kelas IX, terdapat beberapa siswa yang kurang dapat berkonsentrasi untuk menerima pelajaran, kecenderungan cepat lelah, dan mengantuk. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai raport yang menurun 27 %.

Munculnya permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian suatu penelitian mengenai hubungan kadar Hb terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut judul yang peneliti pilih dalam mengadakan penelitian ini adalah " Hubungan Antara Kadar Hemoglobin dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bringin Ngawi ".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

“ Apakah ada hubungan antara kadar hemoglobin dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Bringin Ngawi “

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara kadar Hemoglobin dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Bringin Kabupaten Ngawi.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur kadar Hemoglobin siswa SMP Negeri 1 Bringin Kabupaten Ngawi.
- b. Mendiskripsikan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Bringin Kabupaten Ngawi.
- c. Menganalisis hubungan antara kadar Hemoglobin dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Bringin Kabupaten Ngawi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

### 1. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi institusi pendidikan yang bersangkutan, staf pendidikan pengajar untuk memperhatikan keadaan kadar hemoglobin siswa SMP Negeri 1 Bringin Kabupaten Ngawi.

### 2. Bagi Masyarakat

Sumber informasi kepada masyarakat setempat untuk lebih memperhatikan kadar hemoglobin pada anaknya.

### 3. Bagi Pembaca

Sumber informasi untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya yang berhubungan dengan kadar Hemoglobin dan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Bringin Kabupaten Ngawi.